

PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PROFIT NASABAH (Studi Pada Nasabah UMKM PD. BPR NTB Sumbawa)

Usman^{1*}, Deka Ayulia Saputri²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 19 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

Keywords

Working Capital Credit;
Business Profit;
UKMK.

Abstrak

This study aims to determine the effect of working capital credit (KMK) on increasing profits for micro, small and medium enterprise customers (UMKM) in PD. BPR NTB Sumbawa. This research is a causal associative research conducted to examine the effect of working capital loans (KMK) on increasing the profit of UMKM customers in PD. BPR NTB Sumbawa. The type of data used is quantitative data in the form of respondents' responses in answering questionnaire questions distributed to research respondents. The population in this study are all UMKM customers at PD. BPR NTB Sumbawa totaling 212 people. The sample was taken using the Slovin formula with a margin of error of 10% so that the sample in this study was 68 people. The data that has been collected will then be processed using the SPSS program to be studied using techniques that include simple linear regression analysis, individual parameter hypothesis testing (t test), and determinant coefficient test (R^2). The conclusion obtained from the results of this study is that working capital credit has a positive and significant effect on the profit of micro, small and medium enterprise customers (UMKM) in PD. BPR NTB Sumbawa. The degree of influence of working capital credit on the profit of micro, small and medium enterprise customers (UMKM) in PD. NTB Sumbawa is 85.8%, while the remaining 14.2% is influenced by other variables outside this research model, such as business experience, workforce, level of education, business partnerships, technology, marketing outreach, and others.

PENDAHULUAN

Dewasa ini usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) sangat berperan dalam mendorong perekonomian suatu daerah bahkan negara, dimana UMKM tersebut merupakan salah satu pilar utama atau pondasi perekonomian negara. Peran UMKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, UMKM juga membantu Pemerintah dalam upaya pemberantasan kemiskinan melalui pengembangan perekonomian sistem kerakyatan (Mihani dan Hutauruk, 2020). Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dan memiliki kontribusi positif pada perekonomian nasional dan daerah, selain dapat menyerap tenaga kerja juga turut berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Wardiningsih dan Susanti, 2017).

UMKM merupakan lokomotif penggerak sektor riil perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, peran UMKM lainnya adalah penciptaan tenaga kerja, motor penggerak pengentasan kemiskinan, serta pengurangan pengangguran. Ini terbukti dengan data statistik yang menyebutkan tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM mencapai 60% dari total tenaga kerja yang ada.

Meningkatnya UMKM tidak sebanding dengan meningkatnya usaha besar hal ini mengisyaratkan UMKM untuk berusaha dan berupaya untuk menstarakan diri dengan usaha besar. Dengan demikian UMKM mampu memposisikan diri untuk bersanding dengan usaha besar. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang strategis karena sebagian besar jumlah penduduknya bekerja pada sektor tersebut. Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan melakukan inovatif dan kreatif dengan demikian produk yang dihasilkan UMKM disukai oleh konsumen dalam hal ini masyarakat dan konsumen akan membelinya, dengan demikian omzet penjualan akan meningkat dan pada akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan yang diperolehnya.

Permasalahan yang dihadapi hampir seluruh UMKM di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Sumbawa adalah modal usaha. Modal usaha yang dimiliki oleh kebanyakan UMKM sangat terbatas dan kurang memadai sehingga menghambat para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Secara konsep disebutkan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh badan usaha maka semakin besar peluang untuk memperoleh tingkat keuntungan, karena dapat menyediakan bahan baku dan bahan penolong lainnya dengan jumlah yang besar, dengan demikian tingkat produksi pun lebih banyak dan bisa menghasilkan *output* yang lebih banyak pula (Wati, 2019).

Mulyadi Nitisusastro (2017) menjelaskan bahwa langkah utama dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif adalah dengan memiliki modal awal yang cukup. Banyak dari usaha kecil dan menengah yang memulai bisnis dengan modal yang terlalu kecil. Sedikitnya modal yang dimiliki tidak sebanding dengan biaya yang diperlukan dalam menjalankan perusahaan yang hampir selalu lebih besar dari yang diperkirakan. Hal ini akan berdampak pada tidak optimalnya kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan sehingga akan mengakibatkan tidak maksimalnya pendapatan yang diperoleh yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut.

Kegiatan-kegiatan ekonomi pada tahapan awal pasti memerlukan modal, baik itu modal kerja atau keterampilan. Modal yang berasal dari pinjaman biasanya dapat diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga non keuangan yang memiliki izin operasi untuk melakukan kegiatan dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman adalah bank. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan hukum yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena keberadaan perbankan ini semakin dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit maupun bentuk lainnya. Menurut Toto Prihadi (2020), bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Oleh karena itu bank harus mampu menghasilkan profitabilitas yang baik agar mampu melaksanakan peranannya tersebut.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang menyalurkan dana pinjaman sebagai modal dalam memulai usaha. Di dalam pinjam meminjam, pihak perbankan mempunyai peranan yang sangat besar, yaitu menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan yang telah disepakati (Khadijah and Purba, 2021).

Dalam hal penyaluran dana, hendaklah perbankan berorientasi kepada faktor-faktor pertumbuhan. Maksudnya disini adalah diarahkan kepada sektor-sektor produktif yang dapat membawa dampak ganda, baik dari segi penyerapan tenaga kerja dan/ atau penambahan lapangan usaha. Peran dari bank dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat sangatlah penting. Salah satunya, yaitu dalam bentuk pemberian kredit. Dalam suatu negara berkembang, perkreditan memiliki peran yang cukup dominan dalam mengembangkan potensi ekonomi (Lee, *et al.*, 2020).

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank sebagai lembaga keuangan. Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana), tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit bermasalah yang timbul dari penyaluran dana kepada masyarakat. Kredit bermasalah ini muncul disebabkan adanya ketidaklancaran pembayaran kredit dan bunga oleh nasabah yang mengakibatkan turunnya kinerja perbankan (Jayanti and Farahiyah, 2021).

Oleh karena itu, pinjaman kredit yang diberikan oleh bank bukan semata-mata diberikan dengan mudah. Sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah, pihak bank akan memberikan beberapa persyaratan bagi peminta pinjaman dan persyaratan tersebut haruslah dipenuhi. Kredit akan diberikan oleh pihak bank apabila pihak peminta pinjaman telah dinyatakan layak serta persyaratan yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Proses analisa dan penelitian terhadap kondisi peminta pinjaman harus dilakukan terlebih dahulu oleh pihak bank. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya risiko gagal bayar atau kredit macet (Fauzia dan Fadhilah, 2022).

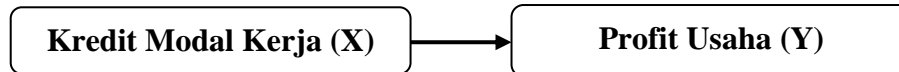
Pemberian kredit selain oleh bank umum juga dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, kegiatan usaha yang diperkenankan dilakukan oleh BPR sangat terbatas dibandingkan dengan Bank Umum, yaitu hanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit serta menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain (Kasmir, 2017).

Keberadaan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) NTB di Kabupaten Sumbawa sebagai bagian dari perusahaan daerah yang bergerak dalam pelayanan jasa keuangan tentunya akan sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha PD. BPR NTB Sumbawa terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha mikro, kecil dan masyarakat di pedesaan. Salah satu bentuk perhatian PD. BPR NTB Sumbawa terhadap pengembangan sektor UMKM adalah dengan memberikan pinjaman modal kepada pelaku UMKM dalam bentuk kredit modal kerja (KMK). Pertanyaannya, apakah penyaluran kredit modal kerja (KMK) terbukti efektif bagi perkembangan UMKM?. Efektivitas adalah ukuran tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, penyaluran kredit dapat dianggap berhasil apabila UMKM penerima menjadi lebih baik setelah menerima pinjaman KMK. Artinya, efektifitas KMK terhadap UMKM harus dilihat dari sisi kualitas dan juga kuantitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Husein Umar, 2019). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji pengaruh kredit modal kerja (KMK) terhadap peningkatan profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa. Alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung secara langsung (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian berupa tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner terkait permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Syaiful Bahri (2018), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Pengambilan data dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menjawab pertanyaan dan pernyataan penelitian. Dalam hal ini, data primer di dapat dari sumber informan, yaitu hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, yaitu seluruh nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa yang berjumlah 212 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2017), adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Melihat jumlah populasi yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji seluruh elemen populasi, maka peneliti mengambil sebagian sebagai perwakilan menjadi sampel. Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* yang ditetapkan sebesar 10%. Berikut perhitungannya menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{212}{1 + 212(0,1)^2}$$

$$n = \frac{212}{3,12}$$

$$n = 67,95$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai n adalah sebesar 67,95. Dengan demikian, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 67,95 yang dibulatkan menjadi 68 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Sujarweni (2019), kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai sebuah objek dalam penelitian (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Netral, skala 4 = Kurang Setuju, skala 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kredit modal kerja (X), sedangkan variabel dependennya adalah profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kredit modal kerja (X) terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.166	5.350		9.174	.000
	KMK	3.327	4.320	.926	7.765	.000

a. Dependent Variable: Profit Usaha

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Profit Usaha} = 3.166 + 3.327 (\text{KMK}) + e$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 3.116, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kredit modal kerja (X) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y) adalah sebesar 3.116.
- Nilai β sebesar 3.327 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan arah hubungan yang selaras. Artinya, jika nilai kredit modal kerja (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 3.327.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel kredit modal kerja (X) terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.166	5.350		9.174	.000
	KMK	3.327	4.320	.926	7.765	.000

a. Dependent Variable: Profit Usaha

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 7.765 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=68-2=66$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1.997, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($7.765 > 1.997$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel kredit modal kerja (X) terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.844	9.01027E7
a. Predictors: (Constant), KMK				
b. Dependent Variable: Profit Usaha				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.858. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh kredit modal kerja terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar 85,8%, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pengalaman usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemitraan usaha, teknologi, jangkauan pemasaran, dan lain-lain.

Pembahasan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. Kontribusi UMKM di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan informasi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2021 menyatakan bahwa sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat kecil, membuka banyak lapangan kerja, dan mampu menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari karena dapat memenuhi kekurangan barang-barang konsumsi. Di samping itu, sektor ini dipercaya dapat mengatasi permasalahan kemiskinan, berperan dalam pengembangan ekonomi lokal, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, permasalahan yang dihadapi hampir seluruh UMKM di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Sumbawa adalah kurangnya modal dalam menjalankan usaha. Modal usaha yang dimiliki oleh kebanyakan UMKM sangat terbatas dan kurang memadai sehingga menghambat para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Modal usaha sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan pembayaran lainnya. Semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh suatu usaha, maka semakin besar peluang untuk memperoleh tingkat keuntungan, karena dapat menyediakan bahan baku dan bahan penolong lainnya dengan jumlah yang besar, dengan demikian tingkat produksi pun lebih banyak dan bisa menghasilkan *output* yang lebih banyak pula.

Untuk mengatasi kendala modal tersebut, para pelaku usaha dapat memperolehnya dari pinjaman atau kredit. Modal yang berasal dari pinjaman biasanya dapat diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga non keuangan yang memiliki izin operasi untuk melakukan kegiatan dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman adalah bank, karena bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi selain menghimpun dana dari masyarakat, juga menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Salah satu lembaga perbankan yang menjalankan fungsi tersebut adalah PD. BPR NTB Sumbawa. Keberadaan PD. BPR NTB Sumbawa sebagai bagian dari perusahaan keuangan daerah diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengatasi masalah permodalan. Salah satu langkah konkrit PD. BPR NTB Sumbawa adalah dengan memberikan kredit modal kerja (KMK) kepada pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja (KMK) terhadap peningkatan profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa. Nilai positif menunjukkan arah hubungan yang selaras, yang berarti apabila kredit modal kerja (KMK) mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa. Namun sebaliknya, apabila kredit modal kerja (KMK) mengalami penurunan, maka juga akan berpengaruh terhadap penurunan profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa.

Derajat pengaruh kredit modal kerja terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa cukup tinggi, yaitu sebesar 85,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit modal kerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa. Adanya dana pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PD. BPR NTB Sumbawa, para pelaku UMKM dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku dan bahan penolong lainnya dengan jumlah yang besar. Dengan demikian, maka jumlah produksi dan *output* yang dihasilkan dapat ditingkatkan sehingga pendapatan yang diperoleh pun akan semakin besar.

Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa modal kerja dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Selain itu, modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka dari itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya kemudian. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan pendapatannya.

UMKM membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayah, *et al.* (2018) Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah (UKM) sektor formal di Kecamatan Buleleng. Kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Dengan modal kerja yang besar, maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh juga tinggi. Begitu pula sebaliknya. Keberadaan modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa.

2. Derajat pengaruh kredit modal kerja terhadap profit nasabah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada PD. BPR NTB Sumbawa adalah sebesar 85,8%, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pengalaman usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemitraan usaha, teknologi, jangkauan pemasaran, dan lain-lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada PD. BPR NTB Sumbawa

PD. BPR NTB Sumbawa hendaknya lebih teliti dalam melakukan analisa kredit dengan menerapkan indicator-indikator tertentu terhadap calon debitur yang akan melakukan pinjaman kredit. Hal itu penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah di masa yang akan datang sehingga profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat.

2. Bagi UMKM

Modal usaha memiliki peranan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha hendaknya aktif dalam mencari sumber permodalan. Dengan semakin banyaknya modal yang digunakan dalam menjalankan usaha, maka pelaku usaha dapat menyediakan lebih banyak lagi bahan mentah dan bahan penolong lainnya, dengan demikian jumlah produk yang dapat diproduksi juga lebih banyak sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pemasarannya yang akhirnya dapat meningkatkan omzet penjualan dengan sendirinya akan meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Fauzia, R.S., & Fadhilah, N.H.K. (2022). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *SENAKOTA - Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1(1): 47-55.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N.K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(3): 35-39.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 9th Edition*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Inayah, N., Kirya, I.K., & Suwendra, I.W. (2018). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *e-Journal Bisma, Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, Vol. 2: 145-152.
- Jayanti, E.D., & dan Farahiyah, S. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel

- Moderasi. *Akuntabel Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18(4): 713-72.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khadijah, & Purba, M.A. (2021). *Akuntansi Perbankan*. Batam: CV. Batam Publisher.
- Lee, Y. Y., Yahya, D.H., Habibullah, M.S., & Ashhari, M.Z. (2020). Non-Performing Loans in European Union: Country Governance Dimensions. *J. Financ. Econ. Policy*, Vol. 12(2): 209-226.
- Mihani, & Hutauruk, T.R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dapur Etam Sejahtera Samarinda Dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Riset Inossa*, Vol. 2(2): 111-122.
- Nitisusastro, M. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. (2022). Financial Inclusion and the Success of MSMEs. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1): 147-158.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutanty, M., Asmini, Karmeli, E., Suprianto, & Sucihati, R.N. (2022). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1117-1128.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wardiningsih, S.S., & Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *JPSB Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol. 5(1): 84-93.
- Wati, Y. (2019). Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4(2): 561-570.
- Yuliana, Kurniawansyah, Ismawati, & Umar, A. (2021). Ekonomi Kreatif: Membuka Talenta Baru Daya Saing Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1147-1152.